

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian wilayahnya berupa lautan, pelayaran niaga sangat berperan penting untuk menunjang proses pendistribusian barang. Pengangkutan barang dengan kapal laut dipilih karena dapat mengangkut dalam jumlah besar dibandingkan dengan angkutan lain seperti *truck*, kereta api, atau pesawat terbang. Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke tempat tujuan. Untuk kelancaran bongkar muat dari dan ke kapal, tentu perlunya kesiapan kapal dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat sehingga proses bongkar muat akan berjalan lancar dan sesuai perencanaan.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian di kapal kargo curah atau sering disebut *bulk carrier ship* yang dirancang membawa muatan dalam bentuk curah.

Muatan curah adalah semua jenis muatan yang berbentuk bijih (*ore*) maupun biji-bijian (*grain*) yang dimuat tanpa menggunakan bungkus atau kemasan, contohnya bijih besi (*iron ore*), Batubara (*coal*), biji gandum, jagung, garam, dll. Adapun jenis muatan yang dimuat di MV. Glovis Daylight selama penulis melaksanakan praktek laut adalah batubara.

Batubara menjadi salah satu sumber energi yang banyak ditemukan di Indonesia. Bahkan Indonesia termasuk negara penghasil batubara terbesar di dunia. Potensi sumberdaya batubara di Indonesia sangat melimpah, salah

satunya terdapat di Pulau Kalimantan. Saat ini batubara banyak digunakan oleh negara maju sebagai energi alternatif pengganti minyak.

Dalam dunia pelayaran niaga tidak terlepas dari kegiatan pembongkaran dan pemuatan, pengangkutan barang dari satu pelabuhan muat ke pelabuhan tujuan. Selama penulis praktik MV.Glovis Daylight tidak pernah sandar di pelabuhan ketika *loading cargo* di Muara Berau Samarinda melainkan labuh jangkar.

Dalam pelaksanaan pembongkaran muat tersebut sering terjadi keterlambatan, sehingga kapal berlabuh jangkar dan menunggu lama di pelabuhan. Diantara masalah penyebab keterlambatan bongkar muat yang penulis amati adalah sedikitnya peralatan bongkar muat (*Ships Unloader*) dibandingkan kapal batubara yang *loading* di Muara Berau *anchorage*, terjadinya kerusakan alat pada waktu memuat, Terlambatnya kedatangan tongkang muatan batubara, faktor cuaca daerah setempat, tingkat kemampuan dan kedisiplinan *crew* kapal. Maka dari itu untuk memperlancar bongkar muat diperlukan tenaga ahli dan kedisiplinan *crew* kapal. Selain itu juga diperlukan peralatan bongkar muat yang baik kondisinya guna memperlancar kegiatan bongkar muat. Dalam kegiatan bongkar muat harus mengikuti prinsip-prinsip pemuatan. Menurut Istopo prinsip-prinsip pemuatan tersebut adalah :

1. Melindungi kapal (*to protect the ship*)
2. Melindungi muatan (*to protect the cargo*)
3. Melindungi ABK dan buruh dari bahaya muatan (*safety of crew and longshoreman*)

4. Melakukan bongkar muat secara cepat dan sistematis (*rapit and systematic loading and discharging*)
5. Penggunaan ruang muat semaksimal mungkin untuk memperkecil terjadinya *broken stowage*

Hal tersebut merupakan faktor pokok dari proses muat bongkar. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses muat bongkar tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, dan aman. Akan tetapi pada kenyataannya saat penulis melaksanakan penelitian di Muara Berau *anchorage*, pada saat bongkar muata dari tongkang ke *mother vessel* masih terdapat kendala yang membuat proses bongkar muat berjalan lambat yang disebabkan sedikitnya peralatan bongkar muat, kerusakan pada alat bongkar muat, kurangnya kemampuan dan kedisiplinan *crew*. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat tersebut tidak cepat sehingga proses bongkar muat tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas.

Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam skripsi yang berjudul “Bongkar Muat Batubara dari Tongkang ke MV. Glvis Daylight di Muara Berau *Anchorage* Samarinda”. Hal ini bertujuan untuk mencari pemecahan masalah dengan mencari cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi permasalahan terhadap terjadinya keterlambatan bongkar muat batubara di Muara Berau *Anchorage* Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa bongkar muat batubara berlangsung lama dari tongkang ke MV. Glovis Daylight?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya keterlambatan bongkar muat batubara di MV. Glovis Daylight?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan yang menyebabkan lamanya bongkar muat curah batubara di Muara Berau *anchorage* Samarinda.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan bongkar muat batubara di MV. Glovis Daylight.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan pikiran bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum mengenai keterlambatan bongkar muat batubara pada saat *anchorage*.
 - b. Menambah wawasan bagi tarun/taruni PIP Semarang khususnya jurusan nautika, agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengalaman baru.
 - c. Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat umum, pelaut, dan dunia pendidikan.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara mengatasi masalah keterlambatan bongkar muat curah batubara.
 - b. Memberikan masukan akan pentingnya perawatan serta pengawasan alat bongkar muatan dan peningkatan kemampuan dan keterampilan para pekerja darat termasuk *crew* kapal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulis membagi dalam 5 bab, tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian. penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menerangkan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran dan definisi operasional yaitu definisi praktis tentang istilah yang dianggap penting dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknis analisa data, dan prosedur penelitian.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai urian hasil penelitian dan pemecahan masalah guna memberikan jalan keluar atas masalah keterlambatan bongkar muat curah batubara.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Penulis juga akan menyumbangkan saran bagi pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

